

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. *Research and Development* merupakan jenis penelitian yang mengembangkan suatu produk maupun menghasilkan produk baru, dalam penelitian ini suatu produk dirancang, diuji dan dievaluasi secara sistematis hingga dihasilkan produk yang efektif dan berkualitas (Borg, Gall, & Gall, 2003: 589). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *reflective modul* berbasis *child friendly school* untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian pengembangan Borg & Gall. Model ini dipilih karena model R&D menurut Borg and Gall digunakan untuk pengembangan produk yang berhubungan dengan media maupun perangkat pembelajaran, sepuluh tahap yang dilakukan juga memungkinkan untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian yaitu menghasilkan produk yang layak berdasarkan validasi ahli dan mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan melalui proses uji coba. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada sepuluh

langkah pengembangan menurut Borg & Gall tersebut. Berikut merupakan uraian prosedur pengembangan produk dalam penelitian ini.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal

Tahap awal dari penelitian ini berupa pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui *need analysis* dengan teknik wawancara dan angket di lokasi penelitian. *Need analysis* juga dilakukan melalui studi pustaka. *Need analysis* diperlukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan serta kebutuhan guru dan siswa.

Wawancara dilaksanakan terhadap dua guru dan enam siswa kelas IV SD di SD N Gondosuli 1 dan SD N Adikarto 1. Wawancara terhadap guru dan siswa dilaksanakan untuk menggali informasi tentang kemampuan literasi budaya, karakter cinta tanah air dan kebutuhan siswa terhadap *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam kegiatan literasi di sekolah.

Berdasarkan data hasil wawancara, *need analysis* diperkuat dengan teknik angket. Angket diberikan kepada guru dan siswa kelas IV SD N Muntilan 3, SD N Menayu 1, SD N Congkrang 2 dan SD N Keji 1. Angket analisis kebutuhan guru digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan literasi oleh guru dan kebutuhan guru terhadap *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Sedangkan angket analisis kebutuhan siswa digunakan untuk memperoleh data terkait kemampuan literasi budaya, karakter cinta tanah

air dan kebutuhan siswa terhadap *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam kegiatan literasi.

Studi pustaka digunakan untuk memperoleh dukungan teori tentang pemecahan permasalahan di lapangan dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa di lapangan. Studi pustaka yang relevan dalam penelitian ini digunakan dengan mengkaji teori tentang pelaksanaan kegiatan literasi (GLS), kemampuan literasi budaya, karakter cinta tanah air, karakteristik siswa SD, modul pembelajaran, *reflective modul*, proses berfikir *reflective* dan mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan.

2. Perencanaan

Tahap kedua dari penelitian pengembangan ini adalah perencanaan. Perencanaan ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan dosen pembimbing dan rekan sejawat. Diskusi dilakukan untuk menggali masukan isi/konten, *layout*, desain, strategi penilaian, sebagai bahan dalam mengembangkan *reflective modul* berbasis *child friendly school*.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan sesuai dengan tahap perencanaan penulisan modul menurut Daryanto (2013) yaitu: 1) mengidentifikasi karakteristik peserta didik, 2) menentukan capaian kompetensi dan tujuan yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, 3) menentukan isi dan urutan materi pembelajaran, 4) memilih dan menentukan media, 5) menentukan strategi penilaian.

3. Pengembangan Produk Awal

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah pengembangan produk awal. Tahap ini dilakukan sesuai dengan tahap penulisan modul menurut Daryanto (2013) dimana terdapat beberapa langkah-langkah penulisan modul sebagai berikut; 1) menyiapkan rancangan penulisan, 2) memulai penulisan, 3) menulis penilaian hasil belajar, 4) memperhatikan keterbacaan modul dan memperhatikan bahasan modul yang dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan rekan sejawat yang mengembangkan produk sejenis dan guru kelas IV beserta kepala sekolah dasar di wilayah Kecamatan Muntilan yang memiliki kapasitas profesional. Setelah melalui proses peninjauan maka produk awal *reflective modul* berbasis *child friendly school* telah siap divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dan dilanjutkan dengan revisi produk awal berdasarkan hasil validasi ahli. Validasi ahli dilakukan untuk menguji kelayakan *reflective modul* berbasis *child friendly school*. Instrumen pengumpulan data pada tahap ini adalah skala penilaian produk untuk ahli materi dan ahli media.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah tahap uji coba lapangan awal. Uji coba lapangan awal dilaksanakan untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dan siswa terhadap produk awal yang sudah direvisi dan dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket respon guru dan angket respon siswa.

Angket respon diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon terhadap produk yang dikembangkan. Hasil dari perolehan respon guru maupun siswa digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk pada tahap selanjutnya.

5. Revisi Produk Utama

Tahap kelima dalam penelitian ini adalah revisi produk utama. Revisi produk utama dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan awal berupa masukan dan saran dari respon guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan. Hasil revisi produk utama kemudian diujicobakan pada uji coba lapangan.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Tahap keenam dalam penelitian ini adalah tahap uji coba lapangan utama. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap *reflective modul* berbasis *child friendly school* yang telah diujicobakan dan direvisi berdasarkan hasil uji coba lapangan awal. Instrumen pengumpulan data pada tahap ini adalah angket respon guru dan angket respon siswa. Hasil uji coba lapangan utama digunakan sebagai bahan revisi *reflective modul* berbasis *child friendly school* pada tahap selanjutnya.

7. Revisi Produk Operasional

Tahap ketujuh dalam penelitian ini adalah tahap revisi produk operasional. Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan produk berdasarkan hasil uji coba lapangan utama. Setelah direvisi, *reflective*

modul berbasis *child friendly school* siap diujicobakan pada tahap uji coba produk operasional.

8. Uji Coba Produk Operasional

Tahap kedelapan dalam penelitian ini adalah uji coba produk operasional. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan *reflective modul* berbasis *child friendly school* untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kecamatan Muntilan. Uji coba produk operasional dilakukan terhadap kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol, langkah yang dilakukan pada uji coba operasional sebagai berikut.

- a. Memberikan *pretest* kemampuan literasi budaya dan skala karakter cinta tanah air pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol.
- b. Kelompok eksperimen yaitu siswa kelas IV SD N Menayu 1 dan SD N Muntilan 3 diberikan perlakuan berupa penggunaan *reflective modul* pada kegiatan literasi pagi yang digunakan selama lima minggu. Sedangkan kelas kontrol yaitu siswa kelas IV SD N Congkrang 2 tidak diberikan perlakuan sehingga tetap menggunakan buku-buku yang disediakan di sekolah selama kegiatan literasi pagi.
- c. Setelah kegiatan literasi dilaksanakan selama lima minggu dan *reflective modul* telah selesai digunakan di kelas eksperimen, kemudian diberikan *posttest* kemampuan literasi budaya dan skala

karakter cinta tanah air pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol.

d. Selanjutnya dilakukan analisis data melalui uji t dan MANOVA yang dilakukan menggunakan *SPSS 25*.

9. Revisi Produk Final

Tahap kesembilan dalam penelitian ini adalah revisi produk final. Revisi produk final dilakukan untuk menyempurnakan *reflective modul* setelah direvisi sehingga dihasilkan produk akhir yang layak untuk digunakan dalam kegiatan literasi.

10. Diseminasi dan Implementasi

Langkah terakhir yaitu diseminasi dan implementasi dari *reflective modul* berbasis *child friendly school*. Diseminasi hasil pengembangan ini dilakukan secara terbatas karena adanya keterbatasan waktu dan biaya. Diseminasi terbatas ini dilakukan dengan menyerahkan produk akhir kepada SD tempat penelitian yang nantinya dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan literasi.

Tahap pengembangan dalam penelitian ini dilakukan mulai dari tahap pertama yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal (*research and information collection*) hingga pada tahap kesepuluh model penelitian pengembangan Borg & Gall yaitu revisi produk final (*final produk revision*). Sepuluh tahap tersebut dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Saat *reflective modul* berbasis *child friendly school* ini apabila telah direvisi berdasarkan saran ahli materi dan ahli media, serta dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media, *reflective modul* kemudian diujicobakan pada uji coba terbatas, uji coba lapangan dan uji coba produk operasional. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui apakah *reflective modul* berbasis *child friendly school* layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kecamatan Muntilan. Berikut uraian lebih lanjut tentang uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama dan uji coba produk operasional dalam penelitian ini.

a. Uji Coba Lapangan Awal

Setelah *reflective modul* berbasis *child friendly school* dinyatakan layak dan telah direvisi berdasarkan masukan ahli materi dan ahli media pada validasi produk, *reflective modul* berbasis *child friendly school* diujicobakan pada tahap uji coba lapangan awal. Uji coba lapangan awal dilaksanakan untuk memperoleh respon guru dan siswa sebagai pengguna *reflective modul* berbasis *child friendly school*. Uji coba lapangan awal melibatkan 1 orang guru dan 8 siswa kelas IV di SD N Adikarto 1. Data pada uji coba lapangan awal diperoleh melalui angket respon guru dan angket respon siswa. Hasil analisis uji coba lapangan

awal menjadi bahan untuk merevisi *reflective modul* pada tahap revisi produk utama. Langkah uji coba awal sebagai berikut.

- 1) *Reflective modul* diberikan kepada siswa dan guru kelas IV SD
- 2) Siswa dan guru diberikan penjelasan tentang *reflective modul* kemudian diminta untuk mengamati dan membaca *reflective modul*
- 3) Selama siswa dan guru mengamati dan membaca *reflective modul*, dilakukan pengamatan dan wawancara terhadap respon siswa
- 4) Siswa dan guru diminta untuk mengisi angket respon terhadap *reflective modul* yang dikembangkan
- 5) Melakukan analisis terhadap angket respon guru dan siswa
- 6) Melakukan revisi produk

b. Uji Coba Lapangan Utama

Reflective modul yang telah dinyatakan layak dan direvisi berdasarkan hasil uji coba lapangan awal, selanjutnya diujicobakan pada tahap uji coba lapangan utama. Uji coba lapangan utama dilaksanakan untuk memperoleh respon guru dan respon siswa sebagai pengguna *reflective modul* berbasis *child friendly school*. Uji coba lapangan utama melibatkan subyek uji coba yang lebih banyak, yaitu 2 orang guru dan 35 siswa kelas IV di SD N Gondosuli 1 (14 siswa) dan SD N Keji 1 (21 siswa). Data pada tahap uji coba lapangan utama diperoleh melalui angket respon guru dan angket respon siswa. Hasil

analisis uji coba lapangan mendasari revisi produk yang akan diujicobakan pada tahap uji coba produk operasional. Langkah uji coba lapangan utama sebagai berikut.

- 1) *Reflective modul* diberikan kepada siswa dan guru kelas IV SD
- 2) Siswa dan guru diberikan penjelasan tentang *reflective modul* kemudian diminta untuk mengamati dan membaca *reflective modul*
- 3) Selama siswa dan guru mengamati dan membaca *reflective modul*, dilakukan pengamatan dan wawancara terhadap respon siswa
- 4) Siswa dan guru diminta untuk mengisi angket respon terhadap *reflective modul* yang dikembangkan
- 5) Melakukan analisis terhadap angket respon guru dan siswa
- 6) Melakukan revisi produk

c. Uji Coba Produk Operasional

Reflective modul berbasis *child friendly school* yang telah dinyatakan layak dan direvisi berdasarkan hasil uji coba lapangan utama, selanjutnya diujicobakan pada tahap uji coba produk operasional untuk mengetahui keefektifan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV. Uji coba lapangan operasional dilaksanakan pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen meliputi siswa kelas IV di SD N Muntilan 3 (19 Siswa) dan

SD N Menayu 1 (24 Siswa). Sedangkan kelas kontrol meliputi siswa kelas IV di SD N Congkrang 2 (23 Siswa).

Uji keefektifan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dilakukan melalui metode *non equivalent comparison-group design*. Metode *non equivalent comparison-group design* merupakan desain penelitian quasi eksperimental (Johnson & Christensen, 2014: 360-361). Metode ini melibatkan tiga kelas yang meliputi dua kelas *experiment* dan satu kelas kontrol. Kelas *experiment* diberikan perlakuan melalui penggunaan *reflective modul* berbasis *child friendly school*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan melalui penggunaan *reflective modul* berbasis *child friendly school*. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah penggunaan *reflective modul* di kelas eksperimen serta membandingkan keadaan sebelum dan sesudah tanpa menggunakan *reflective modul* di kelas kontrol. Berikut merupakan desain penelitian *non equivalent comparison-group design* dalam penelitian ini.

	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X _a	O ₂
Kelas Eksperimen	O ₃	X _a	O ₄
Kelas Kontrol	O ₅	X _b	O ₆

Keterangan:

O₁ = Tes kemampuan awal kelas eksperimen 1
O₂ = Tes kemampuan akhir kelas eksperimen 1
O₃ = Tes kemampuan awal kelas eksperimen 2
O₄ = Tes kemampuan akhir kelas eksperimen 2
O₅ = Tes kemampuan awal kelas kontrol
O₆ = Tes kemampuan akhir kelas kontrol
X_a = Kegiatan literasi menggunakan *reflective modul*
X_b = Kegiatan literasi tidak menggunakan *reflective modul*

Gambar 3. Desain *Non-Equivalent Comparison-Group*

Instrumen pengumpulan data berupa instrumen soal tes untuk mengukur kemampuan literasi budaya dan skala sikap untuk mengukur karakter cinta tanah air. Tahapan yang dilakukan pada uji coba produk operasional sebagai berikut.

- a. Uji Coba Produk Operasional di Kelas Eksperimen
 - 1) Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa
 - 2) Siswa menggunakan *reflective modul* pada kegiatan literasi
 - 3) Memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir setelah menggunakan *reflective modul*
 - 4) Menganalisis data yang diperoleh (*pretest* dan *posttest*)
- b. Uji Coba Produk Operasional di Kelas Kontrol
 - 1) Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa

- 2) Siswa mengikuti kegiatan literasi tanpa menggunakan *reflective modul*
- 3) Memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir tanpa menggunakan *reflective modul*
- 4) Menganalisis data yang diperoleh (*pretest* dan *posttest*)

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Subjek uji coba lapangan awal melibatkan satu sekolah di Kecamatan Muntilan yang meliputi 1 orang guru dan 8 orang siswa kelas IV di SD N Adikarto 1.
- b. Subjek uji coba lapangan utama melibatkan dua sekolah di Kecamatan Muntilan yang meliputi 2 orang guru dan 35 orang siswa kelas IV di SD N Gondosuli 1 dan SD N Keji 1.
- c. Subjek uji coba produk operasional terdiri dari dua kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Kelas eksperimen 1 ialah siswa kelas IV SD N Muntilan 3 yang berjumlah 19 siswa. Kelas eksperimen 2 ialah siswa kelas IV SD N Menayu 1 yang berjumlah 24 siswa. Kelas kontrol ialah siswa kelas IV SD N Congkrang 2 yang berjumlah 23 siswa. Subjek uji coba produk operasional merupakan sampel yang diperoleh melalui teknik *random sampling* dengan populasi seluruh siswa kelas IV SD di Kecamatan Muntilan yang berakreditasi A yaitu sebanyak 18 sekolah dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 437 siswa.

3. Definisi Operasional Variabel

1) Kemampuan Literasi Budaya

Literasi budaya diartikan sebagai jaringan informasi yang dimiliki seseorang melalui kemampuan berbahasa (membaca, menulis, mendengar dan berbicara) terkait kebudayaan, sehingga mampu memahami, mengidentifikasi dan merefleksikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan sintesis tersebut maka dapat diketahui bahwa kemampuan literasi budaya termasuk dalam ranah kognitif karena melibatkan proses berfikir dalam pengolahan informasi yang diterima. Berdasarkan hal tersebut maka indikator kemampuan literasi budaya siswa kelas IV SD dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Indikator Kemampuan Literasi Budaya

No	Indikator
1	menjelaskan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia sebagai identitas bangsa
2	menyebutkan karakteristik suku bangsa dan budaya di daerah setempat
3	mengidentifikasi ragam seni budaya nusantara
4	merefleksikan hasil eksplorasi mengenai keberagaman suku bangsa dan budaya nusantara

2) Karakter Cinta Tanah Air

Karakter cinta tanah air dimaknai sebagai karakter pada diri individu yang ditunjukkan dengan perhatian, kepedulian dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian tersebut maka indikator karakter cinta tanah air dapat dirumuskan dalam tiga aspek yaitu perhatian, kepedulian dan kesetiaan. Mengacu pada definisi

tersebut maka indikator karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Indikator Karakter Cinta Tanah Air

Nilai	Indikator
Perhatian terhadap bangsa dan negara	Mengikuti upacara bendera dengan khitmat
	Menunjukkan sikap pengamalan sila-sila pancasila
Kepedulian terhadap bangsa dan negara	Menunjukkan sikap kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari
Kesetiaan terhadap bangsa dan negara	Menggunakan produk dalam negeri
	Membuat karya seni yang mencerminkan rasa cinta tanah air

3) *Reflective Modul* berbasis *Child Friendly School*

Modul pembelajaran merupakan bagian dari perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan oleh siswa secara mandiri dalam rangka pencapaian suatu kompetensi yang diinginkan dalam suatu pembelajaran. *Reflective Modul* merupakan pengembangan dari modul pembelajaran yang mengintegrasikan proses berfikir reflektif. *Reflective modul* dikembangkan sesuai dengan tujuan dan target pelaksanaan GLS di sekolah dasar yaitu menciptakan ekosistem *child friendly school*.

Child Friendly School (CFS) merupakan upaya sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa. CFS terdiri dari beberapa komponen, salah satu komponen utama dalam CFS adalah proses pembelajaran ramah anak atau *friendly learning*. *Reflective modul* dikembangkan berdasarkan ketentuan proses pembelajaran ramah anak yaitu: a) tidak bias gender, b) non diskriminatif, c) memberikan gambaran yang adil,

akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal, d) memperhatikan hak anak, e) dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan urian diatas maka *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam penelitian ini merupakan pengemangan modul pembelajaran yang digunakan pada kegiatan literasi dengan mengintegrasikan proses berfikir reflektif dan berbasis *child friendly school* dimana pengembangannya mengacu pada ketentuan proses pembelajaran ramah anak, disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV SD.

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik wawancara, angket, skala dan tes.

1) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi mendalam tentang permasalahan yang dikaji dan kebutuhan di lapangan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada tahap pengumpulan informasi awal untuk melakukan *need analysis*.

Wawancara dilakukan terhadap dua guru dan enam siswa kelas IV di SD N Gondosuli 1 dan SD N Adikarto 1. Wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi tentang kemampuan literasi

budaya, karakter cinta tanah air dan kebutuhan siswa terkait *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam kegiatan literasi.

2) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu masalah yang memberikan tempat bagi responden untuk menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan. Teknik angket digunakan sebagai alat pengumpul data pada tahap pengumpulan informasi awal, uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama.

Angket pada uji coba lapangan awal digunakan untuk melakukan *need analysis*. Jenis angket yang digunakan ialah angket semi terstruktur (*quasi questionnaire*) yaitu angket yang mengkombinasikan jenis pertanyaan terbuka (*open-ended question*) dan jenis pertanyaan tertutup (*close-ended question*) (Acharya, 2010). Pertanyaan dikembangkan dalam bentuk *multiple choice* dan *filter questions* (Acaps, 2016). Angket analisis kebutuhan diberikan kepada guru dan siswa. Angket analisis kebutuhan guru digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan literasi dan kebutuhan *reflective modul* berbasis *child friendly school* sedangkan angket analisis kebutuhan siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi budaya, karakter cinta tanah air dan kebutuhan siswa akan *reflective modul* berbasis *child friendly school*.

Angket pada uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap *reflective modul* berbasis *child friendly school*. Jenis angket yang digunakan ialah angket terstruktur dengan jenis pertanyaan tertutup (*close-ended question*). Tipe pertanyaan *close-ended* merupakan pertanyaan yang menyediakan alternatif jawaban yang memadai sehingga responden dapat memilih atau menyesuaikan jawaban dengan informasi yang diberikan (Acharya, 2010: 3).

3) Skala

Skala sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan pada tahap validasi produk dan uji coba produk operasional. Skala merupakan salah satu jenis angket terstruktur dengan tipe pertanyaan *close-ended*. Skala yang digunakan pada tahap validasi produk berupa skala penilaian produk untuk ahli materi dan ahli media guna mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Jenis skala yang digunakan untuk penilaian produk oleh ahli adalah *likert scale* dengan empat skala penilaian yaitu, “Sangat Layak”, “Layak”, “Kurang Layak” dan “Tidak Layak”.

Skala pada tahap uji coba produk operasional untuk mengukur karakter cinta tanah air siswa sekaligus mengukur efektifitas modul terhadap peningkatan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. Jenis skala yang digunakan untuk mengukur karakter cinta tanah air ialah *linkert scale* dengan empat skala yang dinyatakan dalam

frekuensi yaitu, “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang” dan “Tidak Pernah”. Teknik skala dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar skala karakter cinta tanah air yang terdiri dari 25 pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan indikator karakter cinta tanah air.

4) Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan atau intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang individu maupun kelompok. Tes dapat digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk soal essay jenis *restricted respons items*. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi budaya siswa kelas IV SD.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dikembangkan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam *need analysis*, untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang diuraikan sebelumnya, instrumen pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Pedoman Wawancara untuk *Need Analysis*

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV SD di Kecamatan Muntilan. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan di lapangan, kebutuhan guru dan kebutuhan siswa. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara guru.

Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan *Reflective Modul Berbasis Child Friendly School* untuk Guru

No	Aspek	Sub Aspek	Jml
1	Literasi budaya siswa	Pelaksanaan kegiatan literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	1
		Kegiatan literasi meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa	1
		Persentase siswa yang memiliki kemampuan literasi budaya di dalam kelas	1
		Tingkat pemahaman siswa tentang budaya di Indonesia	1
		Kemampuan siswa dalam menghargai persamaan dan perbedaan budaya	1
2	Karakter cinta tanah air siswa	Karakter yang dominan pada siswa secara klasikal	1
		Pengembangan karakter cinta tanah air melalui kegiatan literasi	1
		Pelaksanaan pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah	1
		Karakter cinta tanah air siswa yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari	1
		Urgensi karakter cinta tanah air pada siswa menurut pendapat guru	1
3	Kebutuhan <i>Reflective Modul</i> berbasis <i>child friendly school</i>	Sistem pelaksanaan kegiatan literasi	2
		Penggunaan buku panduan literasi	1
		Buku pendamping untuk siswa dalam kegiatan literasi	1
		Refleksi dalam kegiatan literasi	1
		Minat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi	1
		Implementasi pendidikan <i>child friendly school</i> dalam kegiatan literasi	2
		Inovasi kegiatan literasi	1
		Kebutuhan guru dalam kegiatan literasi	1
Jumlah			20

Wawancara dilakukan terhadap siswa kelas IV SD di Kecamatan Muntilan. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait kemampuan literasi budaya, karakter cinta tanah air dan kebutuhan *reflective modul* berbasis *child friendly school* pada kegiatan literasi. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara untuk siswa.

Tabel 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan *Reflective Modul* Berbasis *Child Friendly School* untuk Siswa

No	Aspek	Sub Aspek	Jumlah
1	Kemampuan Literasi Budaya	Aktivitas yang dilakukan siswa pada kegiatan literasi	2
		Kegemaran siswa dalam membaca buku tentang budaya Indonesia	3
		Pengetahuan siswa tentang budaya lokal atau kebudayaan di sekitar tempat tinggalnya	1
		Pengetahuan siswa terkait multikultural di lingkungan sekolah/rumah	1
		Sikap menghargai persamaan dan perbedaan budaya	2
2	Karakter Cinta Tanah Air	Perasaan siswa ketika mengikuti upacara bendera	1
		Pengetahuan siswa tentang nama pahlawan nasional Indonesia	1
		Pengetahuan siswa tentang pancasila	1
		Perasaan siswa ketika menyanyikan lagu nasional	1
		Kegemaran siswa terhadap lagu daerah dibandingkan dengan lagu mancanegara	1
		Kegemaran siswa terhadap makanan tradisional/khas Indonesia dibandingkan dengan makanan khas negara lain	1
3	Kebutuhan <i>Reflective Modul</i>	Variasi dalam kegiatan literasi	1
		Kegiatan belajar yang disukai siswa	1
		Penggunaan buku catatan/jurnal kegiatan/modul dalam kegiatan literasi	2
		Minat siswa dalam belajar menggunakan modul	1
Jumlah			20

2) Angket untuk *Need Analysis*

Angket yang dikembangkan untuk *need analysis* pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal adalah angket yang diberikan untuk guru dan siswa. Angket guru digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan literasi dan kebutuhan guru terhadap *reflective modul* berbasis *child friendly school*. Berikut kisi-kisi angket *need analysis* untuk guru.

Tabel 9. Kisi-kisi Angket *Need Analysis* Guru

No	Aspek	Sub Aspek	Jml
1	Gerakan Literasi Sekolah	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)	4
		Penggunaan buku panduan GLS di sekolah	3
		Pelaksanaan GLS dalam kegiatan yang bervariasi	1
		Minat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi	2
		Kegiatan literasi dilaksanakan berdasarkan pendidikan <i>child friendly school</i>	2
		Kegiatan refleksi dilakukan pada pelaksanaan GLS	2
2	Kemampuan Literasi Budaya	Kemampuan literasi dasar	1
		Kemampuan literasi budaya siswa	3
3	Karakter Cinta Tanah Air	Pelaksanaan GLS meningkatkan karakter cinta tanah air siswa	2
4	Kebutuhan <i>Reflective Modul</i>	Kebutuhan <i>reflective modul</i> pada pelaksanaan GLS di sekolah	1
		Kebutuhan <i>reflective modul</i> untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air siswa	2
Jumlah			23

Angket siswa digunakan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan kegiatan literasi, kemampuan literasi budaya dan

karakter cinta tanah air siswa. Berikut kisi-kisi angket *need analysis* untuk siswa.

Tabel 10. Kisi-kisi Angket *Need Analysis* Siswa

No	Aspek	Sub Aspek	Jml
1	Literasi Budaya	Minat siswa untuk membaca	1
		Minat siswa terhadap kegiatan literasi di pagi hari	1
		Jumlah buku bacaan yang dibaca siswa selama satu minggu	1
		Intensitas siswa membaca buku secara mandiri	1
		Minat siswa dalam membaca buku bacaan tentang budaya Indonesia	2
		Pengetahuan siswa tentang budaya di daerah tempat tinggal	1
2	Karakter Cinta Tanah Air	Perasaan siswa ketika mengikuti upacara bendera	1
		Rasa cinta siswa terhadap produk dalam negeri	3
		Memperingati hari besar Nasional	1
		Mengunjungi museum/peninggalan sejarah terdekat	1
3	<i>Reflective Modul</i> berbasis <i>Child Friendly School</i>	Aktivitas yang sering dilakukan siswa dalam kegiatan literasi di pagi hari	1
		Kegiatan yang disukai siswa ketika belajar di kelas	1
		Minat siswa untuk belajar menggunakan Modul	1
		Spesifikasi <i>Reflective Modul</i>	9
Jumlah			25

3) Skala Penilaian Produk untuk Ahli Materi

Validasi ahli materi dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dari aspek materi. Instrumen validasi ahli materi berupa skala penilaian produk untuk

ahli materi. Berikut ini adalah kisi-kisi skala penilaian produk untuk ahli materi.

Tabel 11. Kisi-kisi Skala Penilaian produk untuk Ahli Materi

No	Aspek	Sub Aspek	Jumlah
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian isi terhadap tujuan yang ingin dicapai	3
		Kesesuaian isi terhadap kemampuan berfikir reflektif	3
		Kesesuaian isi terhadap literasi budaya	4
		Kesesuaian isi terhadap karakter cinta tanah air	3
		Kebenaran substansi	2
		Kebermanfaatan dalam pengembangan pengetahuan	3
2	Kebahasaan	Kesesuaian pemilihan bahasa dengan perkembangan siswa	2
		Komunikatif dan interaktif	2
		Lugas	2
		Koherensi dan keruntutan alur pikir	2
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	3
		Penggunaan istilah dan simbol/lambang	3
3	Penyajian	Kejelasan petunjuk belajar	1
		Keluasan dan kedalaman materi	2
		Ketepatan Illustrasi	2
		Ketepatan urutan penyajian	1
		Interaktivitas guru dan siswa	4
		Ketepatan evaluasi	1
Jumlah			44

4) Skala Penilaian Produk untuk Ahli Media

Validasi ahli media dilaksanakan untuk mengetahui kelayakan *reflective modul* sebagai media dalam kegiatan literasi. Instrumen validasi ahli media berupa skala penilaian produk untuk ahli media. Berikut ini adalah kisi-kisi skala penilaian produk untuk ahli media.

Tabel 12. Kisi-kisi Skala Penilaian produk untuk Ahli Media

No	Aspek	Sub Aspek	Jumlah
1	Format dan <i>layout</i> tampilan <i>reflective modul</i>	Ukuran media	1
		Desain sampul	3
		Desain isi	5
		Jumlah halaman	1
		Kualitas kertas dan penjiilidan	2
2	Teks pada <i>reflective modul</i>	Keterbacaan	1
		Kemenarikan	2
		Konsistensi	2
		Tata letak	2
		Pemilihan kata	1
		Kebermaknaan teks	2
3	Gambar dan fotografi pada <i>reflective modul</i>	Keterkaitan dengan materi	1
		Kesesuaian kontras warna	1
		Kemenarikan gambar	1
		Kebermaknaan gambar	3
4	Komposisi warna pada <i>reflective modul</i>	Warna pada gambar	2
		Warna pada huruf dan <i>background</i>	1
		Kemenarikan warna	1
		Keharmonisan warna	1
5	Kriteria penampilan fisik secara keseluruhan pada <i>reflective modul</i>	Kejelasan petunjuk penggunaan	1
		Penyajian sistematika materi	2
		Kualitas tampilan gambar	1
		Kualitas komposisi warna	1
		Kualitas teks	1
		Kebermaknaan tampilan <i>reflective modul</i> sebagai media literasi	1
			40

5) Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui respon atau tanggapan yang diberikan guru terhadap *reflective modul* berbasis *child friendly school* pada tahap uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Berikut ini adalah kisi-kisi angket respon guru.

Tabel 13. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Guru

No	Aspek	Sub Aspek	Jumlah
1	Tujuan	<i>Reflective modul</i> sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa	2
		<i>Reflective modul</i> sesuai untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa	2
		<i>Reflective modul</i> sesuai untuk memfasilitasi kegiatan literasi di sekolah	1
2	Isi/materi	Kesesuaian materi dengan kompetensi yang harus dicapai siswa	1
		Kejelasan petunjuk belajar	1
		Kesesuaian kegiatan belajar dengan materi	1
		Kemudahan materi untuk dipahami siswa	3
		Ketepatan urutan penyajian	1
		Ketepatan evaluasi	2
		Kesesuaian isi dengan karakteristik pembelajaran <i>child friendly school</i>	4
3	Kebahasaan dan Kegrafikan	Komunikatif	1
		Sesuai dengan karakteristik siswa	1
		Gambar menarik	2
		Huruf mudah dibaca	2
4	Penyajian	Tampilan	4
		Kemudahan penggunaan	2
Jumlah			30

6) Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan sebagai instrumen untuk mengetahui respon atau tanggapan yang diberikan siswa terhadap *reflective modul* berbasis *child friendly school* sebagai pengguna modul pada tahap uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Berikut ini adalah kisi-kisi Angket respon siswa.

Tabel 14. Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Siswa

No	Aspek	Sub Aspek	Jumlah
1	Isi	Daya tarik	1
		Kemudahan penggunaan	2
		Materi	4
		Kegiatan Literasi	1
		Soal/evaluasi	1
		Kebahasaan	1
		Tanggapan secara keseluruhan	1
2	Tampilan	Ukuran	2
		Design Sampul	1
		Penggunaan Huruf	1
		Gambar	2
		Warna	2
		Tanggapan secara keseluruhan	1
Jumlah			20

7) Skala Karakter Cinta Tanah Air

Reflective modul berbasis *child friendly school* dikembangkan untuk meningkatkan karakter cinta tanah air siswa. Peningkatan karakter cinta tanah air dalam penggunaan *reflective modul* berbasis *child friendly school* diukur menggunakan skala. Lembar skala karakter cinta tanah air dikembangkan berdasarkan kajian teori tentang karakter cinta tanah air sehingga didapatkan indikator-indikator. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar skala karakter cinta tanah air siswa.

Tabel 15. Kisi-kisi Skala Karakter Cinta Tanah Air

No	Indikator	Deskripsi	Jml
1	Mengikuti upacara bendera dengan khitmat	1. Mengikuti upacara bendera dengan tenang	1
		2. Mengikuti upacara bendera tepat waktu	1
		3. Mengikuti upacara bendera dengan suka rela	1

No	Indikator	Deskripsi	Jml
		4. Fokus ketika mengikuti jalannya upacara bendera	1
		5. Tidak mengganggu teman ketika upacara bendera	1
2	Menunjukkan sikap pengamalan sila-sila Pancasila	6. Menunjukkan pengamalan sila pertama Pancasila	1
		7. Menunjukkan pengamalan sila kedua Pancasila	1
		8. Menunjukkan pengamalan sila ketiga Pancasila	1
		9. Menunjukkan pengamalan sila keempat Pancasila	1
		10. Menunjukkan pengamalan sila kelima Pancasila	1
3	Menunjukkan sikap-sikap kepahlawanan	11. Membuang sampah di tempatnya	1
		12. Melaksanakan tugas piket	1
		13. Tidak melakukan fandalisme	1
		14. Mentaati tata tertib di sekolah	1
		15. Menghormati guru	1
		16. Menolong teman yang kesulitan	1
		17. Menjaga kerukunan sesama teman	1
		18. Menjenguk teman ketika sedang sakit	1
		19. Saling membantu dalam hal yang positif	1
		20. Rajin Belajar	1
4	Menggunakan produk dalam negeri	21. Mengonsumsi makanan khas Indonesia	1
		22. Mengenakan pakaian hasil produksi dalam negeri	1
		23. Mendengarkan lagu/musik hasil karya musisi Indonesia	1
5	Membuat karya seni yang mencerminkan rasa cinta tanah air	24. Gemar menulis karangan puisi yang mencerminkan rasa cinta tanah air	1
		25. Gemar menggambar dengan tema cinta tanah air	1
Jumlah			25

8) Soal Tes untuk Mengukur Kemampuan Literasi Budaya

Reflective modul berbasis *child friendly school* dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya siswa. Peningkatan kemampuan literasi budaya dalam penggunaan *reflective modul* berbasis *child friendly school* diukur menggunakan tes. Soal tes dikembangkan dalam bentuk *restricted response items* atau soal uraian dengan jawaban terbatas. Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes kemampuan literasi budaya siswa.

Tabel 16. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Literasi Budaya

No	Indikator	Bentuk Soal	No Item	Jumlah
1	Menjelaskan keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia sebagai identitas bangsa	Uraian	1	1
2	Menyebutkan karakteristik suku bangsa dan budaya di daerah setempat	Uraian	2	1
3	Mengidentifikasi ragam seni budaya nusantara	Uraian	3	1
4	Merefleksikan hasil eksplorasi mengenai keberagaman suku bangsa dan budaya nusantara	Uraian	4	1
Jumlah				4

5. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data *Need Analysis*

Data yang diperoleh untuk keperluan *need analysis* dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara dan angket. Analisis data *need analysis* diperlukan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan guru dan siswa di lapangan.

b. Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Analisis data kelayakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* pada tahap validasi produk diperoleh melalui hasil skala penilaian untuk ahli materi dan skala penilaian untuk ahli media. Langkah-langkah analisis data kelayakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* pada tahap validasi produk adalah sebagai berikut.

- 1) Tabulasi data yang diperoleh dari setiap komponen dan butir penilaian yang tersedia
- 2) Menghitung skor total setiap aspek dan atau indikator
- 3) Mengubah skor total aspek dan atau indikator menjadi nilai dengan kriteria skala empat. Berikut adalah pedoman kategorisasi skor menjadi nilai dengan kriteria skala empat yang diadaptasi dari Mansyur, Rasyid, & Suratno, (2015: 409).

Tabel 17. Pedoman Kategorisasi Skor Penilaian Kelayakan Produk

Interval Skor	Nilai	Kategori
$R_i + 1,5 S_{di} < \text{skor} \leq \text{jumlah skor maksimum}$	A	Sangat Layak
$R_i < \text{skor} \leq R_i + 1,5 S_{di}$	B	Layak
$R_i - 1,5 S_{di} < \text{skor} \leq R_i$	C	Kurang Layak
$\text{Jumlah skor minimum} \leq \text{skor} \leq R_i - 1,5 S_{di}$	D	Tidak Layak

di mana:

R_i = rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

S_{di} = standar deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum)

Berdasarkan teknik analisis data kelayakan produk tersebut, berikut uraian lebih lanjut tentang analisis data hasil validasi ahli materi dan ahli media.

1) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi memberikan penilaian pada aspek materi, meliputi kelayakan isi, kebahasaan dan penyajian materi. Setiap aspek memiliki jumlah butir pernyataan yang berbeda, sehingga terdapat perbedaan jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal dan standar deviasi ideal pada setiap aspek penilaian yang mempengaruhi pembuatan interval skor untuk setiap kategori di setiap aspek penilaian. Jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal (R_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) pada setiap aspek penilaian ahli materi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Jumlah Skor Maksimal, Jumlah Skor Minimal, Rata-rata Ideal dan Standar Deviasi Ideal pada Setiap Aspek Penilaian Ahli Materi

Aspek	Jumlah			Ri	Sdi
	Butir Pernyataan	Skor maksimal	Skor minimal		
Kelayakan isi	18	72	18	45	9
Kebahasaan	14	56	24	35	7
Penyajian	12	48	12	30	6
Keseluruhan aspek	44	176	44	110	22

Interval skor dibuat untuk mengkategorikan hasil penilaian pada setiap aspek maupun pada keseluruhan aspek. Hasil penilaian dikategorikan dalam empat kategori yaitu “Sangat Layak”, “Layak”, “Kurang Layak” dan “Tidak Layak”, sehingga jumlah keseluruhan

skor dibagi menjadi empat interval skor yang ditentukan dari jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal dan standar deviasi ideal (Mansyur, Rasyid & Suratno, 2015: 409). Kriteria kelayakan materi dinyatakan layak untuk diujicobakan pada tahap selanjutnya jika memenuhi kriteria “layak”. Tabel berikut menunjukkan pedoman kategorisasi skor penilaian kelayakan materi yang dibuat berdasarkan pedoman ketegorisasi menurut Mansyur, Rasyid dan Suratno (2015: 409) dengan mengacu pada tabel 19.

Tabel 19. Pedoman Kategorisasi Skor Penilaian Ahli Materi

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kategori
Kelayakan Isi	$58,50 < \text{skor} \leq 72,00$	A	Sangat Layak
	$45,00 < \text{skor} \leq 58,50$	B	Layak
	$31,50 < \text{skor} \leq 45,00$	C	Kurang Layak
	$18,00 < \text{skor} \leq 31,50$	D	Tidak Layak
Kebahasaan	$45,50 < \text{skor} \leq 56,00$	A	Sangat Layak
	$35,00 < \text{skor} \leq 45,50$	B	Layak
	$24,50 < \text{skor} \leq 35,00$	C	Kurang Layak
	$14,00 < \text{skor} \leq 24,50$	D	Tidak Layak
Penyajian	$39,00 < \text{skor} \leq 48,00$	A	Sangat Layak
	$30,00 < \text{skor} \leq 39,00$	B	Layak
	$21,00 < \text{skor} \leq 30,00$	C	Kurang Layak
	$12,00 < \text{skor} \leq 21,00$	D	Tidak Layak
Aspek secara keseluruhan	$143,00 < \text{skor} \leq 176,00$	A	Sangat Layak
	$110,00 < \text{skor} \leq 143,00$	B	Layak
	$77,00 < \text{skor} \leq 110,00$	C	Kurang Layak
	$44,00 < \text{skor} \leq 77,00$	D	Tidak Layak

2) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

Ahli media memberikan penilaian terhadap aspek format dan *layout* tampilan, teks, gambar dan fotografi, komposisi warna, fisik secara keseluruhan dan aspek secara keseluruhan pada *reflective modul* berbasis *child friendly school*. Setiap aspek memiliki jumlah

butir pernyataan yang berbeda, sehingga terdapat perbedaan jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal dan standar deviasi ideal pada setiap aspek penilaian yang mempengaruhi pembuatan interval skor untuk setiap kategori di setiap aspek penilaian. Jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal (Ri) dan standar deviasi ideal (Sdi) pada setiap aspek penilaian ahli media dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Jumlah Skor Maksimal, Jumlah Skor Minimal, Rata-rata Ideal dan Standar Deviasi Ideal pada Setiap Aspek Penilaian Ahli Media

Aspek	Jumlah			Ri	Sdi
	Butir pernyataan	Skor Maksimal	Skor Minimal		
Format dan layout	12	48	12	30	6
Teks	10	40	10	25	5
Gambar dan fotografi	6	24	6	15	3
Komposisi warna	5	20	5	12,5	2,5
Fisik Keseluruhan	7	28	7	17,5	3,5
Keseluruhan aspek	40	160	40	100	20

Interval skor dibuat untuk mengkategorikan hasil penilaian pada setiap aspek maupun pada keseluruhan aspek. Hasil penilaian dikategorikan dalam empat kategori yaitu “Sangat Layak”, “Layak”, “Kurang Layak” dan “Tidak Layak”, sehingga jumlah keseluruhan skor dibagi menjadi empat interval skor yang ditentukan dari jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal dan standar

deviasi ideal (Mansyur, Rasyid & Suratno, 2015: 409). Kriteria kelayakan media dinyatakan layak untuk diujicobakan pada tahap selanjutnya jika memenuhi kriteria “layak”. Tabel berikut menunjukkan pedoman kategorisasi skor penilaian kelayakan media yang dibuat berdasarkan pedoman kategorisasi menurut Mansyur, Rasyid dan Suratno (2015: 409) dengan mengacu pada tabel 21.

Tabel 21. Pedoman Kategorisasi Skor Penilaian Ahli Media

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kategori
Format dan <i>Layout</i> Tampilan	$39,00 < \text{skor} \leq 48,00$	A	Sangat Layak
	$30,00 < \text{skor} \leq 39,00$	B	Layak
	$21,00 < \text{skor} \leq 30,00$	C	Kurang Layak
	$12,00 < \text{skor} \leq 21,00$	D	Tidak Layak
Teks	$32,50 < \text{skor} \leq 40,00$	A	Sangat Layak
	$25,00 < \text{skor} \leq 32,50$	B	Layak
	$17,50 < \text{skor} \leq 25,00$	C	Kurang Layak
	$10,00 < \text{skor} \leq 17,50$	D	Tidak Layak
Gambar dan Fotografi	$19,50 < \text{skor} \leq 24,00$	A	Sangat Layak
	$15,00 < \text{skor} \leq 19,50$	B	Layak
	$10,50 < \text{skor} \leq 15,00$	C	Kurang Layak
	$6,00 < \text{skor} \leq 10,50$	D	Tidak Layak
Komposisi Warna	$16,25 < \text{skor} \leq 20,00$	A	Sangat Layak
	$12,50 < \text{skor} \leq 16,25$	B	Layak
	$8,75 < \text{skor} \leq 12,50$	C	Kurang Layak
	$5,00 < \text{skor} \leq 8,75$	D	Tidak Layak
Fisik Keseluruhan	$22,75 < \text{skor} \leq 28,00$	A	Sangat Layak
	$17,50 < \text{skor} \leq 22,75$	B	Layak
	$12,25 < \text{skor} \leq 17,50$	C	Kurang Layak
	$7,00 < \text{skor} \leq 12,25$	D	Tidak Layak
Aspek secara keseluruhan	$130,00 < \text{skor} \leq 160,00$	A	Sangat Layak
	$100,00 < \text{skor} \leq 130,00$	B	Layak
	$70,00 < \text{skor} \leq 100,00$	C	Kurang Layak
	$40,00 < \text{skor} \leq 70,00$	D	Tidak Layak

c. Analisis Data Hasil Angket Respon Guru

Pada tahap uji coba terbatas dan uji coba lapangan, guru kelas IV memberikan respon terhadap *reflective modul* berbasis *child friendly*

school melalui angket respon guru. Pada tahap uji coba lapangan respon diberikan kepada dua orang guru maka untuk menganalisis hasil angket respon guru pada tahap uji coba lapangan perlu untuk mencari skor rata-rata untuk setiap aspek modul. Skor rata-rata untuk setiap aspek modul dicari dengan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = mean/rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah subyek

(Sugiyono, 2012: 49)

Guru memberikan respon terhadap aspek tujuan, isi materi, kebahasaan dan kegrafikan dan penyajian pada *reflective modul* berbasis *child friendly school*. Setiap aspek memiliki jumlah butir pernyataan yang berbeda, sehingga terdapat perbedaan jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal dan standar deviasi ideal pada setiap aspek penilaian yang mempengaruhi pembuatan interval skor untuk setiap kategori di setiap aspek penilaian. Jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal (Ri) dan standar deviasi ideal (Sdi) pada setiap aspek angket respon guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22. Jumlah Skor Maksimal, Jumlah Skor Minimal, Rata-rata Ideal dan Standar Deviasi Ideal pada Setiap Aspek Angket Respon Guru

Aspek	Jumlah			Ri	Sdi
	Butir pernyataan	Skor Maksimal	Skor Minimal		
Tujuan	5	20	5	12,5	2,5
Isi Materi	13	52	13	32,5	6,5
Kebahasaan dan Kegrafikan	6	24	6	15	3
Penyajian	6	24	6	15	3
Keseluruhan aspek	30	120	30	75	15

Interval skor dibuat untuk mengkategorikan hasil penilaian pada setiap aspek maupun pada keseluruhan aspek. Skor rata-rata masing-masing aspek dikonversi menjadi nilai dengan kriteria skala empat yaitu “Sangat Layak”, “Layak”, “Kurang Layak” dan “Tidak Layak”, sehingga jumlah keseluruhan skor dibagi menjadi empat interval skor yang ditentukan dari jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal dan standar deviasi ideal (Mansyur, Rasyid & Suratno, 2015: 409). *Reflective modul* dinyatakan layak untuk diujicobakan pada tahap selanjutnya jika memenuhi kriteria “layak”. Tabel berikut menunjukkan pedoman kategorisasi skor penilaian angket respon guru yang dibuat berdasarkan pedoman ketegorisasi menurut Mansyur, Rasyid dan Suratno (2015: 409) dengan mengacu pada tabel 23.

Tabel 23. Pedoman Kategorisasi Skor Hasil Angket Respon Guru

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kategori
Tujuan	$20,00 < \text{skor} \leq 16,25$	A	Sangat Layak
	$16,25 < \text{skor} \leq 12,50$	B	Layak
	$12,50 < \text{skor} \leq 8,75$	C	Kurang Layak
	$8,75 < \text{skor} \leq 5,00$	D	Tidak Layak
Isi Materi	$52,00 < \text{skor} \leq 42,25$	A	Sangat Layak
	$42,25 < \text{skor} \leq 32,50$	B	Layak
	$32,50 < \text{skor} \leq 22,75$	C	Kurang Layak
	$22,75 < \text{skor} \leq 13,00$	D	Tidak Layak
Kebahasaan dan Kegrafikan	$24,00 < \text{skor} \leq 19,50$	A	Sangat Layak
	$19,50 < \text{skor} \leq 15,00$	B	Layak
	$15,00 < \text{skor} \leq 10,50$	C	Kurang Layak
	$10,50 < \text{skor} \leq 6,00$	D	Tidak Layak
Penyajian	$24,00 < \text{skor} \leq 19,50$	A	Sangat Layak
	$19,50 < \text{skor} \leq 15,00$	B	Layak
	$15,00 < \text{skor} \leq 10,50$	C	Kurang Layak
	$10,50 < \text{skor} \leq 6,00$	D	Tidak Layak
Aspek secara keseluruhan	$120,00 < \text{skor} \leq 97,50$	A	Sangat Layak
	$97,50 < \text{skor} \leq 75,00$	B	Layak
	$75,00 < \text{skor} \leq 52,50$	C	Kurang Layak
	$52,50 < \text{skor} \leq 30,00$	D	Tidak Layak

d. Analisis Data Hasil Angket Respon Siswa

Pada tahap uji coba terbatas dan uji coba lapangan, siswa kelas IV yang menjadi subyek uji coba memberikan respon terhadap *reflective modul* berbasis *child friendly school* melalui angket respon siswa. Pada tahap uji coba lapangan awal, angket respon diberikan kepada 8 siswa dan pada uji coba lapangan utama, angket respon diberikan kepada 35 siswa. Oleh karena itu untuk menganalisis hasil angket respon siswa perlu untuk mencari skor rata-rata untuk setiap aspek modul. Skor rata-rata untuk setiap aspek modul dicari dengan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = mean/rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = jumlah subyek

(Sugiyono, 2012: 49)

Siswa memberikan respon terhadap aspek isi/substansi materi dan tampilan modul. Setiap aspek memiliki jumlah butir pernyataan yang berbeda, sehingga terdapat perbedaan jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal dan standar deviasi ideal pada setiap aspek penilaian yang mempengaruhi pembuatan interval skor untuk setiap kategori di setiap aspek penilaian. Jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal (Ri) dan standar deviasi ideal (Sdi) pada setiap aspek angket respon siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. Jumlah Skor Maksimal, Jumlah Skor Minimal, Rata-rata Ideal dan Standar Deviasi Ideal pada Setiap Aspek Angket Respon Siswa

Aspek	Jumlah			Ri	Sdi
	Butir pernyataan	Skor Maksimal	Skor Minimal		
Isi/Substansi	11	44	11	27,5	5,5
Tampilan	9	36	9	22,5	4,5
Keseluruhan	20	80	20	50	10

Interval skor dibuat untuk mengkategorikan hasil penilaian pada setiap aspek maupun pada keseluruhan aspek. Skor rata-rata masing-masing aspek dikonversi menjadi nilai dengan kriteria skala empat yaitu “Sangat Layak”, “Layak”, “Kurang Layak” dan “Tidak Layak”,

sehingga jumlah keseluruhan skor dibagi menjadi empat interval skor yang ditentukan dari jumlah skor maksimal, jumlah skor minimal, rata-rata ideal dan standar deviasi ideal (Mansyur, Rasyid & Suratno, 2015: 409). Kriteria kelayakan media dinyatakan layak untuk diujicobakan pada tahap selanjutnya jika memenuhi kriteria “layak”. Tabel berikut menunjukkan pedoman kategorisasi skor penilaian angket respon guru yang dibuat berdasarkan pedoman ketegorisasi menurut Mansyur, rasyid dan Suratno (2015: 409) dengan mengacu pada tabel 23.

Tabel 25. Pedoman Kategorisasi Skor Hasil Angket Respon Siswa

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kategori
Isi/substansi materi	$35,75 < \text{skor} \leq 44,00$	A	Sangat Layak
	$27,50 < \text{skor} \leq 35,75$	B	Layak
	$19,25 < \text{skor} \leq 27,50$	C	Kurang Layak
	$11,00 < \text{skor} \leq 19,25$	D	Tidak Layak
Tampilan	$29,25 < \text{skor} \leq 36,00$	A	Sangat Layak
	$22,50 < \text{skor} \leq 29,25$	B	Layak
	$15,75 < \text{skor} \leq 22,50$	C	Kurang Layak
	$09,00 < \text{skor} \leq 15,75$	D	Tidak Layak
Keseluruhan Aspek	$80,00 < \text{skor} \leq 65,00$	A	Sangat Layak
	$65,00 < \text{skor} \leq 50,00$	B	Layak
	$50,00 < \text{skor} \leq 35,00$	C	Kurang Layak
	$35,00 < \text{skor} \leq 20,00$	D	Tidak Layak

e. Analisis Data Keefektifan Produk

Analisis data keefektifan produk dilaksanakan untuk menganalisis keefektifan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. Keefektifan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dianalisis dengan nilai *Standar Gain*. Kemudian, perbedaan peningkatan masing-masing variabel terikat antara kelas eksperimen

dan kelas kontrol dianalisis dengan uji t. Perbedaan peningkatan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air secara bersama-sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan uji MANOVA.

1) Analisis Keefektifan Produk dengan *Standar Gain*

Analisis keefektifan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam meningkatkan kemampuan literasi diperoleh dari lembar tes, maka analisis dilakukan dengan melihat nilai tes sebelum dan sesudah tindakan. Sedangkan analisis keefektifan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam meningkatkan karakter cinta tanah air diperoleh dari lembar skala, maka analisis dilakukan dengan melihat jumlah skor sebelum dan sesudah tindakan.

Peningkatan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air dalam penelitian ini dinyatakan dengan nilai *Standar Gain*. Perhitungan *Standar Gain* mengacu pada persamaan gain ternormalisasi menurut Hake (2009) berikut ini.

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Hasil skor gain yang diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 26. Kategori Skor Gain

Interval	Kategori Keefektifan
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (g) \geq 0,3$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

2) Analisis Keefektifan Produk dengan Uji-t

a) Uji Prasyarat

Sebelum keefektifan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam meningkatkan masing-masing variabel terikat dianalisis dengan uji-t, data kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air di kelas eksperimen dan kelas kontrol harus memenuhi uji prasyarat. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang memenuhi syarat adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *one-sample Kolmogorov-Smornov* pada program *IBS SPSS Statistic 25*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki signifikansi (p) > 0,05

(2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah subyek penelitian berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan *Levene test* pada program *IBM SPSS Statistics 25*. Data penelitian dinyatakan homogen atau memiliki variansi yang sama jika mempunyai signifikansi (p) > 0,05.

b) Uji Hipotesis dengan Uji-t

Peningkatan masing-masing variabel terikat, yaitu kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air dapat diketahui dengan uji t-independen (*independent sample t-test*) dan uji-berpasangan (*paired sample t-test*).

(1) Uji t-independen (*independent sample t-test*)

Uji t-independen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada masing-masing variabel terikat, yaitu kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air, di kelas eksperimen yang mengikuti kegiatan literasi dengan menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam kegiatan literasi. Hipotesis yang diuji untuk variabel kemampuan literasi budaya adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi budaya antara siswa yang mengikuti kegiatan literasi dengan menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dengan siswa yang tidak menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam kegiatan literasi.

Ha : terdapat perbedaan kemampuan literasi budaya antara siswa yang mengikuti kegiatan literasi dengan

menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dengan siswa yang tidak menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam kegiatan literasi.

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan hipotesis yang diuji untuk variabel karakter cinta tanah air adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan karakter cinta tanah air antara siswa yang mengikuti kegiatan literasi dengan menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dengan siswa yang tidak menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam kegiatan literasi.

H_a : terdapat perbedaan karakter cinta tanah air antara siswa yang mengikuti kegiatan literasi dengan menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dengan siswa yang tidak menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dalam kegiatan literasi.

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

(2) Uji t-berpasangan (*paired sample t-test*)

Uji t-berpasangan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada masing-masing variabel terikat, yaitu kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air di kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan literasi dengan menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school*. Hipotesis yang diuji untuk variabel kemampuan literasi budaya adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi budaya pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan literasi menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school*.

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan literasi budaya sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan literasi dengan menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school*.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak. Hipotesis yang diuji untuk variabel karakter cinta tanah air adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan karakter cinta tanah air pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan literasi

menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school*.

Ha : Terdapat perbedaan karakter cinta tanah air sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan literasi dengan menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school*.

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 pada taraf signifikansi 0,05 apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3) Analisis Keefektifan Produk dengan Uji MANOVA

Perbedaan peningkatan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air secara bersama-sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui melalui teknik statistik *multivariate analysis of variance* atau MANOVA dengan program *IBM SPSS Statistic 25*.

Pemilihan teknik statistik MANOVA dikarenakan untuk menganalisis perbedaan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air secara bersama-sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diidentifikasi menjadi dua variabel dependen yaitu kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air dan dua variabel independen yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji statistik MANOVA merupakan metode statistik untuk mengeksplorasi hubungan diantara beberapa variabel independen yang berjenis kategorikal (bisa data nominal atau ordinal) dengan

beberapa *variable dependen* yang berjenis *metric* (bisa data interval atau rasio).

Data yang dianalisis adalah skor gain kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air. Uji MANOVA dapat dilaksanakan setelah memenuhi asumsi normalitas multivariat dan homogenitas matriks varian-kovarian. Berikut adalah uraian lebih lanjut terkait analisis dengan uji MANOVA.

a) Uji Asumsi MANOVA

(1) Uji Normalitas Multivariat

Uji normalitas multivariat dilaksanakan untuk memenuhi asumsi data berasal dari populasi yang berdistribusi normal multivariat. Rumusan hipotesis untuk uji normalitas multivariat adalah sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal multivariat

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal multivariat.

Uji normalitas multivariat dilakukan dengan program *IBM SPSS Statistic 25* pada taraf signifikansi 0,05 dengan menentukan jarak mahalanobis dari data, menghitung nilai *chi square*, membuat *scatter-plot* dari jarak mahalanobis dan *chi square*, kemudian korelasi di antara jarak mahalanobis dan *chi square*. Data berdistribusi normal multivariat jika *scatter-plot*

pada *output* SPSS cenderung membentuk garis lurus dan lebih dari 50% nilai jarak mahalanobis kurang atau sama dengan nilai q_i . Kriteria keputusan juga dapat diambil dari nilai korelasi. Jika terdapat korelasi yang signifikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima, di mana data berasal dari populasi yang berdistribusi normal multivariat.

(2) Uji Homogenitas Matriks Varian-Kovarian

Uji homogenitas matriks kovarian dilaksanakan untuk memenuhi asumsi matriks kovarian dari variabel kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air adalah homogen. Uji homogenitas matriks kovarian dilihat dari hasil uji Box. Rumusan hipotesis untuk uji homogenitas matriks kovarian adalah sebagai berikut.

H_0 : Matriks kovarian dari dua populasi adalah homogen

H_a : Matriks kovarian dari dua populasi adalah tidak homogen

Kriteria keputusan yang diambil adalah H_0 diterima jika harga Box's M tidak signifikan atau nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga matriks varian/kovarian kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air adalah sama atau homogen.

b) Uji Hipotesis MANOVA

Uji hipotesis MANOVA dalam penelitian ini dilaksanakan setelah uji asumsi normalitas multivariat dan homogenitas

matriks kovarian terpenuhi. Uji hipotesis MANOVA berfungsi untuk mengetahui apakah *reflective modul* berbasis *child friendly school* dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air secara signifikan atau tidak. Rumusan hipotesis untuk uji hipotesis MANOVA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD di Kecamatan Muntilan yang mengikuti kegiatan literasi dengan menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dengan yang tidak menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school*.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan literasi budaya dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV di Kecamatan Muntilan yang mengikuti kegiatan literasi dengan menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school* dengan yang tidak menggunakan *reflective modul* berbasis *child friendly school*.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi 0,05 adalah apabila signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak.